Peran Lurah Dalam Mewujudkan Tatakelola Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Dewi Merdayanty

email : merdayanty_dewi@yahoo.co.id

Abstrak: Kelurahan Sungai Jingah berbatasan dengan Sungai Martapura, dimana kondisi sungai ini hampir menetap sepanjang tahun dan mengalami musim pasang – surut yang tidak begitu lama sangat bermafaat bagi transportasi air dan lokasi jual beli di atas perahu, namun manfaat air sungai mulai berkurang dengan dibuatnya sarana dan prasarana darat seperti pembangunan jalan dan jembatan, masuknya air PDAM menggantikan manfaat air sungai untuk keperluan sehari-hari membuat lokasi sungai sepi aktivitas masyarakat, mengakibatkan pelaku usaha perahu/kapal sungai baik sebagai alat transprotasi dan alat angkut bagi jual-beli gulung tikar. Suasana seperti ini diperlukan dorongan Pemerintah agar masyarakat selalu kreatif dan inovatif melalui upaya pengembangan keunggulan setempat, seperti pengembangan pariwisata kampung tua rumah banjar, museum wasaka, kampung sasirangan, mawarung baimbai, agrowisata kebun rambutan dan kebun jeruk, kebun sehat, taman satwa, pengrajin akar pasak bumi dan budidaya madu kelulut.

Dari sisi kekuatan untuk tatakelola potensi wisata Kelurahan Sungai Jingah cukup banyak mempunyai lahan untuk pariwisata untuk dapat dikembangkan, kelemahan yang dimiliki sekarang seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung dan mengembangkan pariwisata. Adapun peluang untuk pengembangan dan tatakelola wisata tersebut sangat tinggi karena pemasaran dan dukungan masyarakat yang cukup tinggi, sedangkan tantangan dalam mengelola potensi wisata adalah persaingan harga pasar dan kualitas bahan seperti halnya dalam pembuatan kain sasirangan dan pada kuliner harus mampu mempertahankan harga dan rasa agar dapat memberikan kepuasan kepada konsumen dan tidak membuat mereka merasa kecewa. Dari wisata kampung tua menuju wisata mesium wasaka dan wisata kuliner mawarung baimbai serta witasa kampung sasirangan dan agrowisata kebun rambutan dan kebun jeruk dapat dilakukan melalui susur sungai namun perlu adanya dukungan Pemerintah terutama dalam hal pengerukan sungai yang akan dilewati untuk kenyamanan dan kelancaran wisata susur sungai bagi wisatawan.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Masyarakat

Pendahuluan

Pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu pada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, pada umumnya setiap daerah memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai pemacu pertumbuhan daerah. Menurut Z.A. Maulani, 2003 bahwa Kenyataan bahwa industri besar di Kalimantan yang sudah ada tidak memiliki *backward linkage* dengan kegiatan industri yang ada di daerah seperti pada industri gas dan minyak bumi, pertambangan batu bara, maupun industri kayu lapis dan sebagainya. Sebab inilah perlu adanya kebijaksanaan strategi pengembangan industri yang harus didasarkan pada pembangunan *resource based industries* yang merupakan keunggulan setempat, yang harus memiliki keterkaitan bagi memperluas peluang jaringan usaha industri skala menengah dan kecil, industri pedesaan dan industri rumah tangga. Demikian pula pada sektor pertambangan skala kecil dan sektor pariwisata.

Kelurahan Sungai Jingah berbatasan dengan Sungai Martapura, dimana kondisi sungai ini hampir menetap sepanjang tahun dan mengalami musim pasang – surut yang tidak begitu lama sehingga sangat bermafaat bagi transportasi air dan lokasi jual beli diatas perahu, namun manfaat air sungai mulai berkurang dengan dibuatnya sarana dan prasarana

darat seperti pembangunan jalan dan jembatan. Masuknya air PDAM juga menggantikan manfaat air sungai yang biasanya dipergunakan untuk keperluan sehari-hari membuat lokasi pinggiran sungai menjadi sepi aktivitas masyarakat. Keadaan ini mengakibatkan pelaku usaha perahu/kapal sungai baik sebagai alat transprotasi dan alat angkut bagi jual-beli banyak yang gulung tikar yang berakibat pada meningkatnya pengangguran bagi masyarakat setempat.

Uluran tangan dari Pemerintah sangat diperlukan untuk mendorong masyarakat agar selalu menjadi masyarakat yang kreatif dan inovatif melalui upaya pengembangan kearifan lokal setempat. Untuk kembali mempertahankan dan meningkatkan kondisi ekonomi, sangat diperlukan identifikasi kelayakan usaha yang diperkirakan berpotensi bagi pengembangan daerah ini dan juga jenis komoditas yang layak dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, misalnya dengan mengidentifikasi produk-produk yang ada di wilayah ini yang dikembangkan menjadi potensi wisata.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potensi Wisata di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Peran Lurah bersama Masyarakat dalam Mewujudkan Tatakelola Potensi Wisata di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin?

Pembahasan

1. Potensi Wisata di Kelurahan sungai Jingah

Kampung Tua Rumah Banjar

Kampung tua sering disebut juga dengan Kampung Banjar terletak di Rt.1, Rt.2 dan Rt.3 di Kelurahan Sungai Jingah yang berbatasan dengan sungai Martapura sangat berpotensi sekali sebagai wisata susur sungai, pada ketiga RT ini banyak terdapat rumah-rumah bahari yang telah berumur ratusan tahun, dan masih berdiri kokoh dengan kondisi yang bersih dan terawat yang dihuni oleh suku Banjar asli.

Museum Wasaka

Museum wasaka adalah Museum perjuangan rakyat Kalimantan Selatan, Museum Wasaka terletak Rt. 14 Kelurahan Sungai Jingah, Kampung Kenanga Ulu dan diresmikan tanggal 10 Nopember 1991, mesium ini juga berada di tepi sungai Martapura.

Mawarung Baimbai

Lokasi mawarung baimbai terletak di Rt. 14 Kelurahan Sungai Jingah, berdampingan museum wasaka, kegiatan mawarung baimbai dilaksanakan pada setiap hari selasa dan sabtu mulai dari jam 15.00 wita sampai dengan jam 22.00 wita, kegiatan mawarung Baimbai ini menyajikan kuliner khas Banjar khususnya kuliner khas di Kelurahan Sungai Jingah seperti kue ketal dan kue masubah. Kedua kue ini sejak dulu telah dikenal sebagai produk dari Kelurahan Sungai Jingah

Kampung Sasirangan

Kampung sasirangan di Kelurahan Sungai Jingah terletak di Rt. 5, Rt.6, dan Rt.17, Sasirangan adalah kain adat suku banjar di Kalimantan Selatan, , sasirangan berasal dari

kata sa yang berarti satu dan sirang yang berarti jelujur. Kata sasirangan diambil dari proses pembuatan kain sasirangan itu sendiri yaitu dengan cara dijelujur, kemudian jelujurnya disimpul dan dicelupkan untuk proses pewarnaan

Agrowisata Kebun Rambutan dan Kebun Jeruk

Wisata kebun rambutan dan kebun jeruk ini berada di Rt.22 di Kelurahan Sungai Jingah, setiap musim berbuah di lokasi kebun rambutan pinggiran sungai dihiasi oleh warna merah buah rambutan. Disepanjang sungai buah rambutan dan buah jeruk dapat dipetik dengan menggunakan perahu,

Kebun Sehat

Kebun sehat di Kelurahan Sungai Jingah terletak di RT.9, dilakukan melalui kerjasama antara masyarakat setempat dengan pengelola Baznas Kota Banjarmasin, adapun kebun sehat yag ditaman dan dikelola oleh masyarakat adalah sayuran sawi, daun selada dan daun saledri. Hasil panen dari kebun sehat ini dijual kepada masyarakat sekitar dan juga tersebar di pasar-pasar tradisional di kota Banjarmasin hingga di kabupaten Barito Kuala.

Taman Satwa

Taman satwa di Kelurahan Sungai Jingah yang terletak di Rt. 19, taman ini merupakan salah satu taman yang berada di Kota Banjarmasin. Taman ini sering dimanfaatkan oleh warga Kota Banjarmasin untuk olahraga seperti lari pagi dan sore, hingga bersantai, sebagai tempat berkumpul dan refreshing, di desain dengan baik, terawat, penuh dengan tumbuhan (pohon dan taman bunga), serta dilengkapi tempat duduk-duduk. Taman satwa di kelurahan Sungai Jingah memelihara beragam satwa diantaranya beragam ular, beragam burung, beragam monyet, orang utan, bekantan, beragam Anoa adanya taman satwa in juga menarik para wisatawan domestik maupun luar negeri.

Budidaya Akar Pasak Bumi dan Madu Kelulut

Pengrajin akar Pasak Bumi berada di Rt. 4 di Kelurahan Sungai Jingah,

Budidaya madu kelulut ini terletak di Rt.21 Kelurahan Sungai Jingah, dilakukan dengan cara sedehana yaitu dengan mendapatkan bongkah kayu yang mempunyai kol;oni kelulut yang biasanya didapatkan dihutan-hutan Kalimantan, setelah mendapatkan bongkah kayu yang mempunyai koloni kelulut, bongkah kayu dipotong secara berhati-hati agar kedudukan kantung madu dan telur tidak terganggu, dan untuk selanjutnya dibuatkan toping dengan memasang kotak diatasnya, kotak tersebut bertujuan untuk memberikan ruang kepada lebah kelulut guna membina kantung madu, juga dapat memudahkan peternak menuai madu kelulut tersebut.

2. Peran Lurah bersama Masyarakat dalam Mewujudkan Tatakelola Potensi Wisata di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Kelurahan Sungai Jingah sangat berpotensi dalam pengembangan wisata, berikut hasil wawancara penulis melalui analisis swot kepada Lurah Sungai Jingah, Bapak Jainuddin, S.Sos selaku pimpinan wilayah di Kelurahan Sungai Jingah menyatakan sebagai berikut,:

“dari sisi kekuatan untuk tatakelola potensi wisata yang dimiliki Kelurahan Sungai Jingah bahwa Kelurahan Sungai Jingah cukup banyak mempunyai lahan untuk pariwisata untuk dapat dikembangkan, kelemahan yang dimiliki sekarang seperti kurangnya sarana dan

prasarana dalam mendukung dan mengembangkan pariwisata di Kelurahan Sungai Jingah ini. Adapun peluang untuk pengembangan dan tatakelola wisata tersebut sangat tinggi karena pemasaran dan dukungan masyarakat yang cukup tinggi, sedangkan tantangan dalam mengelola potensi wisata di Kelurahan Sungai Jingah ini adalah persaingan harga pasar dan kualitas bahan seperti halnya dalam pembuatan kain sasirangan dan pada kuliner harus mampu mempertahankan harga dan rasa agar dapat memberikan kepuasan kepada konsumen dan tidak membuat mereka merasa kecewa. Dari wisata kampung tua menuju wisata mesium wasaka dan wisata kuliner mawarung baimbai serta witasa kampung sasirangan dan agrowisata kebun rambutan dan kebun jeruk dapat dilakukan melalui susur sungai namun perlu adanya dukungan Pemerintah terutama dalam hal pengerukan sungai yang akan dilewati untuk kenyamanan dan kelancaran wisata susur sungai bagi wisatawan".

Beberapa tokoh masyarakat memperkuat dari pernyataan Lurah Sungai Jingah , seperti yang disampaikan oleh Ibu Jamiah ketua Rt.14 Kelurahan Sungai Jingah, menyatakan bahwa kekuatan untuk tatakelola wisata di Kelurahan Sungai Jingah, dimana kondisi masyarakat yang ada cukup mendukung dalam kegiatan pariwisata seperti wisata kuliner mewarung beimbai dan wisata mesium wasaka yang ada di Rt.14, tetapi sarana yang ada di tempat wisata kuliner mawarung baimbai ini sangat kurang dan harus diperbaiki, untuk peluang pengembangan kuliner ini dapat diperoleh dari keterampilan masyarakat sekitar dalam pembuatan berbagai kuliner khas Daerah Banjar, sedangkan tantangannya adalah harga bahan baku yang meningkat namun para penjual kuliner harus tetap menjual hasil kulinernya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan prinsip bagi pedagang sendiri agar memberikan kepuasan terhadap konsumen, mereka harus mempertahankan rasa khas dari kuliner yang mereka hidangkan, sehingga keuntungan pedagang sangat kecil.

Pernyataan dari Ibu Nana, seorang pengrajin sekaligus kader dari Keluarahan Sungai Jingah terkait dengan wisata Kampung Sasirangan yang berada di Rt.6, menyampaikan bahwa sebagai kekuatan dari wisata kampung sasirangan adalah banyaknya terdapat pengrajin sasirangan di Kelurahan Sungai Jingah dan mereka adalah penduduk asli Kelurahan Sungai Jingah ini, sehingga sangat mendukung kegiatan pariwisata Kampung sasirangan yang berdekatan dengan wisata Kampung Tua (*rumah bahari*), sedangkan kelemahannya yaitu tidak tersedianya tempat parkir yang memadai terutama untuk transpotasi yang cukup besar untuk mengankut penumpang seperti bus pariwisata. Peluang bagi pengembangan Wisata ini adalah partisipasi warga masyarakat disini untuk belajar dan melakukan inovasi untuk motif dari kain sasirangan, sedangkan hambatannya adalah modal usaha, persaingan harga pasar dan kualitas kain sasirangan masih perlu mendapat perhatian dari pemerintah.

Ibu Rusdah terkait dengan wisata susur sungai, dimana rangkaian wisata ini dapat dilakukan mulai dari wisata kampung tua dilajutkan ke wisata kuliner mawarung baimbai dan wisata mesium wasata hingga agrowisata kebun rambutan dan kebun jeruk yang ada di Kelurahan Sungai Jingah, hal ini sangat mendukung konsep pengembangan dan tatakelola pariwisata di Kelurahan Sungai Jingah, namun kelemahan dari wisata susur sungai ini adalah faktor alam, karena harus menunggu air sungai naik/pasang maka kegiatan wisata

ini dapat berjalan dengan lancar, tetapi apabila air sungai turun/surut maka perahu tertambat dan perjalanan wisata tidak dapat dilajutkan sampai menunggu air sungai kembali pasang dengan waktu yang cukup lama. Selain itu tidak tersedia perahu khusus yang disipkan untuk alat transportasi para wisatawan. Adapun peluang untuk wisata susur sungai ini terlihat dari dukungan masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah sangat mendukung setiap objek wisata untuk kemajuan wilayah mereka, sedangakan tantangan untuk wisata susur sungai ini bukan hanya terdapat di Kelurahan Sungai Jingah tetapi juga ada di Kelurahan lainnya yang dapat menjadi pesaing, sehingga perlu perhatian dari pemerintah khususnya untuk pengerukan air sungai guna memperlancar perjalanan wisata susur sungai di Kelurahan Sungai Jingah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syani, 2012. Nilai Nilai Budaya Bangsa dan Kearifan Lokal. Seminar dalam Kegiatan Diklat Bidikmisi Di Universitas Lampung tanggal 05 Mei 2012.

Antariksa. 2009, Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan, Seminar Nasional di Universitas Merdeka, Malang.

Damsar, Indrayani, 2016, Pengantar Sosiologi Perdesaan, Kencana, Jakarta.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1982, Adat Istiadat Dearah Kalimantan Selatan.

Geertz, C. 1992, Kebudayaan dan Agama, Kanisius Press, Yogyakarta.

Keban, Yeremias T., 2004. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep Teori dan Isu. Gava Media, Yogyakarta.

Oka A. Yoeti. 2002, Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata, Pradnya Paramita, Jakarta.